

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pergerakan ekonomi di era globalisasi yang melaju begitu pesat, sejalan dengan kebutuhan manusia. Dengan pergerakan ekonomi yang kian terus bergerak cepat, diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi tiap perusahaan untuk terus berinovasi mengikuti pergerakan perekonomian, dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan pasar dan apa yang diinginkan pasar (konsumen). Pelaku usaha juga perlu mengetahui pergerakan perekonomian yang tentunya dapat berpengaruh pada perubahan ekonomi, maka dari itu, hal ini membuat setiap pelaku usaha memikirkan cara agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Terutama adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada perekonomian yang mendorong setiap perusahaan berusaha untuk bertahan di tengah pandemi Covid -19.

Pengaruh dari adanya pandemi Covid 19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan adanya kontraksi yang signifikan terhadap perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen. Disamping itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, komponen yang mengalami kontraksi terdalam yaitu ekspor barang dan jasa sebesar 7,70 persen. Sedangkan

kegiatan impor barang dan jasa yang merupakan faktor yang mengurangi kontraksi sebesar 14,71 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Jika dibandingkan dengan tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Akibat menurunnya pandemi Covid – 19 merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya perbaikan ekonomi, karena hampir mempengaruhi seluruh komponen untuk mulai pulih dan bangkit.

Akibat Pandemi Covid – 19 semakin mendorong adanya tekanan bisnis dari para pesaing, mendorong perusahaan agar terus dapat berkompetisi serta melakukan inovasi dalam mencapai keberhasilan perusahaan yang terlihat dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran umum terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu yang berisi tentang semua kegiatan keuangannya. (Sanjaya & Rizky, 2018.)

Dalam hal ini bagaimana cara perusahaan untuk dapat bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Perkembangan ekonomi dapat dilihat melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan berdasarkan kondisi keadaan internal sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan adalah indikator yang krusial dalam menilai keefektifan manajemen perusahaan sejauh mana perusahaan dalam mengelola perusahaan. Kinerja menjadi gambaran dan tolak ukur keberhasilan perusahaan kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dan mencapai tujuan dari perusahaan. Kinerja keuangan adalah bentuk gambaran atas kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang menunjukkan kegiatan operasional perusahaan. Adapun kegunaan informasi

kinerja perusahaan ini untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan (Faisal et al., 2017).

Dalam mengukur perkembangan ekonomi diperlukannya gambaran mengenai kondisi ekonomi untuk menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Aktivitas ini yang kemudian dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Vonny, 2019)

Kinerja dari perusahaan itu tentunya dipengaruhi oleh banyak komponen salah satunya yaitu modal intelektual. Modal intelektual berperan untuk mewujudkan strategi dan cara yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam pergerakan ekonomi yang begitu cepat. Adapun modal intelektual ini berperan dalam menghasilkan suatu keunggulan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat bersaing. Kinerja keuangan perusahaan jika dilihat berdasarkan keunggulan kompetitif dapat dicapai oleh perusahaan melalui peningkatan nilai tambahan (*value added*). Hal tersebut dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, adanya penerapan program yang responsibilitas terhadap lingkungan, serta tata kelola perusahaan yang terstruktur dengan baik. *Intellectual capital* memiliki peran penting untuk dapat menjadikan suatu nilai perusahaan semakin meningkat, apabila semakin besar nilai *intellectual capital*, maka akan berdampak pada peningkatan *value added* dalam kinerja keuangan perusahaan (Marzoeki, 2018). Kemudian dari modal intelektual munculnya keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing merupakan cara perusahaan dalam menetapkan dan mengimplementasikan strategi dalam menggapai dan mempertahankan keunggulannya. Menurut Cheng et al. (2010) menyatakan dalam melakukan pengembangan dari keunggulan kompetitif perusahaan harus memiliki dan sumber daya dan kemampuan yang mumpuni

melebihi para pesaing. Hal ini mencerminkan seberapa jauh dari pemanfaatan modal intelektual dalam mewujudkan keunggulan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dapat terlihat dari laporan keuangannya.

Intellectual capital berkaitan mengenai pengetahuan dan kapasitas manusia serta inovasi yang digunakan, *Intellectual capital* dapat menggali potensi yang dimiliki organisasi bisnis, perusahaan, dan Masyarakat. *Intellectual capital* adalah kapasitas atau kemampuan organisasi untuk menciptakan, bergerak dan mengeksekusi informasi yang ada. *Intellectual capital* adalah metode untuk memperoleh keunggulan dan menjadi bagian penting bagi pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan organisasi pada era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Soetedjo dan Mursida, 2014). Peran penting dari *Intellectual capital* untuk membentuk *competitive advantage* sehingga dapat tercapai apabila diterapkan penerapan strategi yang baik, kemudian pemilihan dan implementasi strategi bertujuan untuk menciptakan kinerja perusahaan yang superior, untuk menghasilkan nilai bagi konsumen.

Industri manufaktur berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Perindustrian bahwa sektor industri menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31 persen pada tahun 2022 jika dibandingkan capaian di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Berdasarkan data badan Pusat Statistik (BPS), tiga sektor manufaktur yang menjadi sumber dalam menopang ekonomi pada tahun 2022, yaitu industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90 persen, industri alat angkutan tumbuh 10,67 persen, serta industri logam dasar tumbuh hingga 14,80 persen. Pertumbuhan ini meningkat karena tingginya permintaan produksi di industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri meningkat dipicu karena adanya kebijakan diskon PPnBM selama tahun 2022, dan industri logam karena membaiknya harga komoditas di pasar ekspor (Kemenperin, 2023).

Peningkatan industri manufaktur yang terjadi tentunya menjadi salah satu titik balik dalam menopang perekonomian Indonesia. Kementerian Perindustrian memproyeksikan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan nasional sepanjang tahun 2022 mencapai 5,01 persen, diharapkan PDB di tahun 2023 akan dapat melebihi di tahun sebelumnya, untuk mendorong pertumbuhan industri manufaktur. Jika dilihat dari industri manufaktur sektor konsumsi merupakan sektor yang memiliki andil cukup penting dalam menopang ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan in-home consumption, masyarakat cenderung lebih banyak beralih kepada sektor konsumsi seperti sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor obat-obatan.

Adapun salah satu perusahaan di industri manufaktur yang tetap mengalami kenaikan profit yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur meskipun terjadi pandemi Covid – 19. Kenaikan penjualan ICBP meningkat 19,6 persen menjadi 17,22 triliun di tahun 2020 dari Rp 14,40 triliun di tahun 2019. Kenaikan profitabilitas dikarenakan kenaikan margin laba bruto dari 34,1 persen di tahun 2019 meningkat sebesar 36,9 persen di tahun 2020. Dikutip dari <https://www.liputan6.com> laba bruto Indofood CBP Sukses naik 7,44 persen menjadi Rp 21,79 triliun pada 2022 dari Rp 20,28 triliun pada 2021. Perseroan mencatatkan kenaikan laba usaha 14,56 persen menjadi Rp 13,37 triliun pada 2022 dari tahun sebelumnya Rp 11,67 triliun. Keunggulan dari ICBP yaitu kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan cepat atas perubahan yang terjadi, sehingga dapat terus menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia yang mumpuni yang berhasil dalam menciptakan strategi sehingga ICBP mampu untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dalam mempertahankan posisinya di pasar.

Adanya sinergi antara modal intelektual yang ada serta berhasil menciptakan keunggulan bersaing yang mumpuni, maka perusahaan dapat terus bertahan di tengah perubahan ekonomi yang terjadi (Anggriyanti & Syafruddin, 2021). Hal tersebut tidak lepas dari adanya pemanfaatan modal intelektual sehingga keunggulan bersaing tersebut dapat berdampak pada keberhasilan perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan menurut Avilya dan Ghozali (2022) yang menyatakan bahwa dalam mempertahankan suatu bisnis, pelaku usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu atau hal yang bersifat fisik, tetapi tetap memfokuskan pada pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, kemajuan teknologi dan hubungan baik dengan konsumen yang merupakan salah satu indikator dari *Intellectual capital*.

Adapun pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada asumsi perusahaan manufaktur masih berfokus pada aset berwujud seperti permesinan, karena perusahaan manufaktur hal utamanya yaitu memproduksi barang ataupun produk sehingga langsung berhubungan dengan hal-hal yang bersifat fisik. Diperlukannya sumber daya manusia yang memadai dalam melakukan pengoperasian dan skill untuk mengoperasikan mesin dan alat-alat yang berhubungan dengan produksi serta menghadapi masalah – masalah manajerial perusahaan, karena keberhasilan dari perusahaan hanya tidak diukur berdasarkan tangible asset melainkan adanya intangible aset memiliki peran yang begitu krusial dalam memajukan perusahaan (Baroroh, 2013)

Jika diteliti dapat dilihat bahwa bagaimana sumber daya manusia dapat berpengaruh dalam menciptakan strategi yang dapat dilakukan sehingga menghasilkan strategi dalam mengatasi kondisi tersebut, yang mana hal ini dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat diamati bagaimana pemanfaatan *intellectual capital* yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghasilkan membentuk strategi dari *competitive advantage*, sehingga

dapat meningkatkan *financial performance*, yang dapat memengaruhi perekonomian.

Dalam hal ini yang perlu dilihat perusahaan yaitu bagaimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Perwujudan dari pencapaian perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan yang baik dilihat dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas (Raphaela et al., 2022). Adapun pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Gani (2022) bahwa ROA merupakan rasio keuangan untuk melihat besar persentase laba yang dihasilkan sebuah perusahaan berkaitan dengan penggunaan sumber daya dalam hal pengembalian aset. ROA memberikan gambaran mengenai seberapa baik entitas dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aset yang digunakan. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen et al., 2004)

Jika dilihat dari *resource-based theory* dalam melihat dan mengidentifikasi setiap karakteristik sumber daya yang ada, diperlukan kemampuan untuk memanfaatkannya sehingga dapat dijadikan keunggulan bersaing dari sumber daya dan proses pengelolaan yang tepat dalam meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Megatari et al., 2022). Perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya apabila dapat mengelola potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Widyaningdyah dan Aryani (2013) yaitu perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya jika memiliki kemampuan dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ferine dan Indrawan (2020), yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keunggulan bersaing terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan

operasional yang lebih bagi perusahaan, serta berpengaruh dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *intellectual capital* mendorong terciptanya keunggulan bersaing dalam perusahaan. Keunggulan bersaing menjadikan suatu perusahaan untuk dapat terus berinovasi dan menyusun strategi dalam menghadapi persaingan. Diharapkan dengan memiliki *intellectual capital* serta memanfaatkannya dengan maksimal maka diharapkan perusahaan akan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Adapun dalam penelitian ini *intellectual capital* terdiri dari tiga indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *value added capital employee* (VACA), *value added human capita* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Menurut Pulic (1998) bahwa VAICTM bagian dari rangkaian analisis yang bertujuan dalam menghubungkan pihak manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi penggunaan sumber daya perusahaan. Setiap indikator dari VAICTM memiliki pengukuran yang berbeda seperti nilai VAHU mengukur sejauh mana kemampuan dari modal manusia dalam mewujudkan hasil finansial melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Adapun nilai VACA mengukur hasil dari nilai tambah yang dapat dihasilkan perusahaan dari sejumlah modal yang dikeluarkan perusahaan. Nilai dari STVA itu sendiri menjadi pengukuran dari nilai efisiensi nilai tambah untuk membuktikan dari struktur modal yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan setiap rupiah dari nilai tambah perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Rosella dan Nugroho (2023),

Fitriani, Suriyanti dan Ramashar (2022), Wardifa dan Yanthi (2022) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi dalam penelitian Bachtiar et al. (2023) dan Usman dan Mustafa (2019) yang menyatakan bahwa antara *intellectual capital* dan *financial performance* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Selain itu beberapa penelitian terdahulu juga menguji pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara pengaruh *competitive advantage* dengan *financial performance*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fitria dan Wahidahwati (2021) menunjukkan hasil yang serupa. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Mela (2021) yaitu menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut tentunya menimbulkan inkonsistensi pada penelitian terdahulu.

Menurut Ivan dan Wening (2023) Adapun indikator dari variabel *intellectual capital* yaitu VACA memiliki hasil yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan, akan tetapi adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gani (2022) yang menyatakan bahwa VACA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Besir dan Yuyetta (2023) menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini karena adanya efisiensi dari modal manusia serta peningkatan dari nilai efisiensi modal manusia dengan mengoptimalkan kemampuan, gagasan dan inovasi yang dimiliki sumber daya manusia. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2020), yang menyatakan bahwa pengaruh negatif dari hasil uji yang dilakukan dikarenakan perusahaan yang telah mengeluarkan sejumlah anggaran untuk beban karyawan yang tinggi jika

tidak diimbangi dengan pelatihan dan training yang memadai maka akan menyebabkan menurunnya produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian dari Dariati et al. (2023) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini karena ketepatan atas pengelolaan sumber daya perusahaan secara terstruktur dalam mengelola potensi yang dimiliki karyawan sehingga membantu karyawan lebih produktif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Wardoyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat rendahnya pengelolaan sistem dan prosedur perusahaan sehingga aspek yang ada pada struktur modal yang seharusnya menunjukkan kekayaan intelektual tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febriyanti et al. (2022) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *competitive advantage*. Akan tetapi masih terlalu minim penelitian yang menjadikan *competitive advantage* sebagai variabel moderasinya yang memoderasi variabel *intellectual capital* yaitu VAICTM secara parsial, sehingga diperlukannya penelitian lebih lagi terhadap *competitive advantage* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melihat adanya gap penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan karena adanya hasil yang inkonsistensi pada penelitian terdahulu dan masih sedikitnya penelitian yang menguji peran *competitive advantage* dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual capital* dan kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual capital* terhadap *Financial performance* dengan *Competitive advantage* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu telah menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap suatu kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya, masih kurangnya penelitian yang menjadikan keunggulan kompetitif sebagai variabel moderasi antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Terdapatnya perbedaan hasil pada setiap penelitian terdahulu menyebabkan adanya hasil yang kurang konsisten. Maka dari itu menimbulkan adanya hasil kontradiksi pada penelitian yang telah ada sebelumnya. Dikarenakan masih minimnya pengujian mengenai *competitive advantage* sebagai variabel yang memoderasi antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan, maka dilakukan pengujian untuk penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai seberapa pentingnya *intellectual capital* dan Keunggulan Kompetitif dalam peningkatan kinerja keuangan, sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employee* (VACA) secara signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) secara signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) secara signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*?
4. Apakah *competitive advantage* secara signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*?
5. Apakah *Competitive advantage* dapat memoderasi hubungan *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap *financial performance*?
6. Apakah *Competitive advantage* dapat memoderasi hubungan *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *financial performance*?
7. Apakah *Competitive advantage* dapat memoderasi hubungan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap *financial performance*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *financial performance*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *financial performance*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *competitive advantage* terhadap *financial performance*.
5. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap *financial performance* melalui *Competitive advantage*.
6. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *financial performance* melalui *Competitive advantage*.
7. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *financial performance* melalui *Competitive advantage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Mengembangkan ilmu akuntansi dalam bidang/kekhususan manajemen keuangan mengenai *Intellectual capital*, *financial performance*, dan *Competitive advantage* Perusahaan.
 - b) Adanya pembuktian atas *gap* penelitian yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Intellectual capital* dan *Competitive advantage* terhadap *financial performance*.
2. Manfaat Praktis

- a) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadikan sebagai pedoman dalam memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dalam penelitiannya.
- b) Untuk perusahaan agar dapat menetapkan seberapa berpengaruh suatu pengelolaan modal intelektual perusahaan yang dimilikinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- c) Untuk pemerintah dapat melihat seberapa besar potensi kinerja keuangan perusahaan sebagai tolak ukur keberhasilan perekonomian sehingga mampu bersaing dengan perusahaan di luar negeri dalam bentuk implementasi perekonomian dan bisnis yang ada di Indonesia.

